

**HISTORY OF TOURISM DEVELOPMENT  
IN BINTAN DISTRICT, RIAU ISLANDS  
YEAR 1996-2019**

**Muhammad Nur Bintang, Dra. Bedriati Ibrahim, M.Si, Asyrul Fikri, M.Pd**  
Mnbintang@gmail.com, bedriatiibrahim@gmail.com, asyrulfikri@ymail.com  
Phone Number: 085374192844

***Historical Education Study Program  
Faculty For Teacher Training And Education  
Riau University***

**Abstract:** *The development of tourism is a very fast development sector, especially in Indonesia. One of the well-known tourism sectors is tourism in the resort and beach sector. In Indonesia, there is already a well-known tourism in Bintan. It started with the cooperation of three countries with the SIJORI agreement. The following applies: (1) To see the historical condition of tourism in Bintan in 1996. (2) For tourism development in Bintan from 1996 to 2019. (3) To find out about the cooperation between the Indonesian government and Singapore in the development of tourism. (4) To see the impact of the development of tourism on the economy and social for the community around the tourist attraction. In this study the author uses the historical method, namely by using the methods: (1) Heuristics. (2) Verification. (3) Interpretation. (4) Historiography. The history of tourism in Bintan starts from the existence of the SIJORI (Singapore - Johor - Riau) cooperation agreement which is for 1990. This agreement is an economic agreement between three mutually beneficial countries, called the Growth Triangle where in the agreement the three countries mutually take advantage of the respective advantages of each country, Singapore has capital and technology, Malaysia has a market and Indonesia has land and manpower. Development of tourism in Bintan is very advanced and also famous in Bintan is very popular among foreign and local tourists , so that due to the rapid development of tourism in Bintan, it certainly affects aspects such as social and economic aspects of the people around these tourist objects.*

**Key Words:** *History of Tourism Development*

# SEJARAH PERKEMBANGAN PARIWISATA DI KABUPATEN BINTAN KEPULAUAN RIAU TAHUN 1996-2019

**Muhammad Nur Bintang, Dra. Bedriati Ibrahim, M.Si, Asyrul Fikri, M.Pd**  
Mnbintang@gmail.com, bedriatiibrahim@gmail.com, asyrulfikri@ymail.com  
CP: 085374192844

**Program Studi Pendidikan Sejarah  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau**

**Abstrak:** Perkembangan pariwisata merupakan salah satu sektor perkembangan yang sangat pesat khususnya di negara Indonesia. Salah satu sektor pariwisata yang cukup terkenal adalah pariwisata di bidang resort dan pantai. Di Indonesia sendiri terdapat pariwisata yang sudah terkenal yang berada di Bintan. Sejarah perkembangan pariwisata di Bintan itu sendiri dimulai atas kerjasama tiga negara dengan perjanjian SIJORI. Adapun tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui sejarah kondisi pariwisata di Bintan pada tahun 1996. (2) Untuk mengetahui perkembangan pariwisata di Bintan dari tahun 1996 sampai 2019. (3) Untuk mengetahui kerjasama pemerintah Indonesia dengan Singapura dalam perkembangan pariwisata. (4) Untuk mengetahui dampak dari perkembangan pariwisata terhadap ekonomi dan sosial bagi masyarakat sekitar objek wisata. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sejarah yaitu dengan menggunakan metode - metode: (1) Heuristik. (2) Verifikasi. (3) Interpretasi. (4) Historiografi. Sejarah pariwisata di Bintan dimulai dari adanya perjanjian kerjasama SIJORI (Singapura – Johor – Riau) yang dimana perjanjian ini dibuat pada tahun 1990. Perjanjian ini adalah perjanjian ekonomi antara tiga negara yang dimana merasa saling menguntungkan, perjanjian itu disebut dengan *Growth Triangle* dimana dalam perjanjian itu ke tiga negara saling memanfaatkan keunggulan masing masing dari tiap negara, Singapura mempunyai modal dan teknologi, Malaysia mempunyai pasar dan Indonesia memiliki lahan dan tenaga kerja. Perkembangan wisata yang ada di Bintan sudah sangat maju dan juga kepopuleran wisata yang ada di Bintan sangat populer di kalangan wisatawan mancanegara dan lokal, sehingga akibat dari pesatnya perkembangan pariwisata di Bintan pastinya mempengaruhi aspek aspek seperti sosial maupun ekonomi masyarakat di sekitar objek wisata tersebut

**Kata Kunci:** Sejarah Perkembangan Pariwisata

## PENDAHULUAN

Pariwisata dianggap sebagai salah satu sektor yang berkembang relatif pesat pada saat ini, bahkan pariwisata telah menjadi industri terbesar di dunia. Bahkan usaha pariwisata menjadi sektor unggulan dalam pembangunan ekonomi di beberapa negara di dunia termasuk juga di negara Indonesia. Usaha pariwisata ini menyumbangkan devisa yang cukup besar bagi negara Indonesia selain dari sektor migas dan kelapa sawit. Namun dengan adanya otonomi daerah, sektor-sektor tersebut tidak hanya memberikan pendapatan bagi pemerintah pusat saja melainkan juga digunakan sebagai pendapatan daerah untuk pembangunan daerah tersebut.

Perkembangan pariwisata di Indonesia di mulai sejak tahun 1910 sampai 1920, yakni sesudah keluarnya keputusan Gubernur Jendral atas pembentukan Veereneging Toesristen Verker (VTV) yang merupakan suatu badan atau official tourist bureau. Kedudukan VTV selain sebagai tourist government juga bertindak sebagai travel agent. Meningkatnya perdagangan antara benua Eropa dan negara-negara di Asia termasuk Indonesia, telah mengakibatkan ramainya lalu lintas orang-orang yang berpergian dengan motif yang berbeda - beda sesuai dengan keperluannya.<sup>1</sup>

Kabupaten Bintan adalah salah satu kabupaten yang ada di Kepulauan Riau lebih tepatnya ialah salah satu kabupaten yang ada di Pulau Bintan. Kabupaten Bintan memiliki potensi dalam sektor pariwisata, sehingga pariwisata di Kabupaten Bintan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan jumlah wisatawan. Memiliki berbagai macam objek wisata yang menjadi daya tarik dan unik sehingga Kabupaten Bintan layak untuk dijadikan objek pariwisata titik Kabupaten Bintan memiliki lokasi yang strategis dalam akses transportasi laut sehingga wisatawan mancanegara ataupun wisatawan lokal dapat dengan mudah dan cepat untuk datang ke Kabupaten Bintan.

Memasuki abad ke 20 barulah hotel-hotel mulai berkembang ke daerah pedalaman, seperti losmen (penginapan kecil) atau hotel (penginapan besar). Perkembangan pariwisata Bintan mulai berkembang pada tahun 1996 pada saat pertama kali pembukaan Bintan Beach Internasional Resort (BBIR) yang diresmikan oleh presiden Soeharto dan Perdana Menteri Goh Chok Tong (Singapura) pembukaan BBIR ini merupakan hasil kerja sama Pemerintah Indonesia dengan Pemerintah Singapura.

Setelah tahun 1996 di Kabupaten Bintan berkembang menjadi kabupaten yang banyak sekali memiliki resort dan tempat wisata setiap tahun selalu ada saja pembukaan untuk resort yang ada di Kabupaten Bintan sehingga menjadi salah faktor pendukung ekonomi kemajuan yang ada di Kabupaten Bintan. Dengan adanya pembukaan resort resort dan pantai yang ada di Kabupaten Bintan secara tidak langsung juga ikut menyejahterakan masyarakat, dimana masyarakat yang berada di sekitaran resort bisa mendapat pekerjaan dari pembukaan resort resort tersebut dan juga masyarakat di sekitar pantai bisa berjualan untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan menjual souvenir dan makanan-makanan khas daerah mereka kepada turis yang datang. Dari latar belakang dan alasan penulis yang telah dipaparkan diatas, maka penulis mengangkat sebuah judul dari penelitian ini adalah: **“Sejarah Perkembangan Pariwisata di Kabupaten Bintan Kepulauan Riau Tahun 1996-2019”**.

Adapun Tujuan dari Penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui latar belakang sejarah pariwisata di Kabupaten Bintan Kepulauan

---

<sup>1</sup> I Gusti Bagus Rai Utama. 2016. *Pengantar Industri Pariwisata*. Yogyakarta: Deepublish

- Riau tahun 1996.
2. Untuk mengetahui kerjasama Pemerintah Indonesia dengan Singapura dari tahun 1996 - 2019 dalam pariwisata Kabupaten Bintan, dalam upaya meningkatkan perkembangan wisata di Kabupaten Bintan melalui Dinas Pariwisata
  3. Untuk mengetahui kondisi perkembangan pariwisata Kabupaten Bintan Kepulauan Riau hingga pada tahun 2019
  4. Untuk mengetahui dampak ekonomi dan sosial yang di timbulkan dari perkembangan pariwisata yang ada di Kabupaten Bintan bagi masyarakat sekitarnya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode sejarah. Penelitian kualitatif digunakan untuk memecahkan masalah dengan memahami, mengkaji secara mendalam serta memaparkannya dalam bentuk tulisan dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2014). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik kepustakaan, wawancara terstruktur dan dokumentasi.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Latar Belakang Sejarah Pariwisata Kabupaten Bintan Pada Awal Tahun 1996**

### **Latar Belakang Pembangunan Pariwisata Kabupaten Bintan di Awal Tahun 1996**

Pembangunan pariwisata di Kabupaten Bintan dimulai pada tahun 1990 dimana pada tahun itu dibentuk kerjasama ekonomi antara Indonesia dengan Pemerintah Singapura dan Pemerintah Malaysia (Johor) kemudian di beri nama dengan kerjasama *Growth Triangle* Sijori (Singapura-Johor- Riau) dimana kerjasama ini disepakati oleh tiga pemimpin negara pada saat itu dengan menggunakan kreiteria keunggulan komparatif yang dimana Singapura mempunyai modal dan teknologi, Malaysia mempunyai pasar dan Indonesia memiliki lahan dan tenaga kerja. Oleh karena itu mereka sepakat untuk saling menyampaikan keunggulannya dengan mengadakan kerjasama yang disebut *Growth Triangle* Sijori.

### **Kondisi Awal Keadaan Pariwisata Kabupaten Bintan di Awal Tahun 1996**

Pariwisata di Kabupaten Bintan pada awal tahun 1996 bisa di bilang kawasan wisata Pantai Trikora yang terletak di kawasan Gunung Kijang adalah wisata yang populer di kalangan masyarakat setempat, dikarenakan wisata pantai ini menyajikan pemandangan pantai yang indah dengan pasir putih yang memanjakan mata dan batu pantai yang indah. Namun wisata ini hanya diketahui oleh masyarakat lokal saja dan tidak diketahui oleh turis luar atau mancanegara.

## **Wisata Pertama Yang di Resmikan Oleh Pemerintah Pada Tahun 1996**

Wisata di Pulau Bintan sudah tidak di ragukan lagi sejak tahun 1996 wisata di Kabupaten Bintan sudah di lirik dan dikembangkan oleh investor asing yang ingin menanam saham di bintan. Salah satu wisata yang terkenal di kalangan masyarakat pada waktu itu adalah Pantai Trikora. Pantai Trikora memang menjadi andalan wisata lokal pada saat itu tetapi tidak untuk turis mancanegara, karena turis luar tidak mengetahui tentang Pantai Trikora.

Maka dari itu dibangunlah sebuah wisata resmi yang di pertunjukan untuk wisatawan lokal dan mancanegara yang di buka secara resmi oleh pemerintah sebagai hasil kerjasama dengan pemerintah singapura pada saat itu yaitu wisata hotel yang diberi nama Bintan Lagoon Resort yang di resmikan secara langsung oleh Presiden Soeharto pada tahun 1996.

## **Antusias Masyarakat Pada Pariwisata di Kabupaten Bintan Tahun 1996**

Melihat indahnya pantai – pantai yang ada di Bintan membuat para investor asing berlomba – lomba menanam saham untuk dibuat resort atau tempat wisata setelah perjanjian sijori ini banyak investor dari singapura berebut untuk menanamkan modalnya di bintan. Akhirnya dimana pada tahun 1996 di bintan sudah memiliki tiga resort wisata untuk melihat keindahan alam di Bintan. Pada saat itu antusias masyarakat tentang pariwisata di Bintan terbagi dua ada yang menyukai dan ada yang tidak menyukai tentang pembangunan resort pariwisata tersebut.

## **Letak Objek Wisata di Kabupaten Bintan Tahun 1996**

Objek wisata di Bintan pada tahun 1996 itu ada dua yang baru di ketahui pada saat itu yang pertama itu terletak di sebung lagoi dimana berdiri resort-resort hasil kerjasama dengan pemerintah singapura dan yang kedua itu wisata pantai yang masyarakat lokal sering kunjungi yaitu wisata Pantai Trikora di Kecamatan Gunung Kijang. Objek wisata di bintan ini memiliki jarak yang lumayan jauh dari satu ke yang satu apalagi dulu jalan untuk menempuh ke tempat objek wisata dibidang cukup memadai, dimana perjalanan dari Trikora ke Lagoi itu memakan waktu hampir dua jam jika di tempuh menggunakan kendaraan roda empat dan roda dua.

## **Kerjasama Pemerintah Indonesia Dengan Singapura Tahun 1996-2019 Dalam Pariwisata Kabupaten Bintan**

### **Bentuk – Bentuk Kerjasama Pemerintah Indonesia dan Pemerintah Singapura**

Setelah terjadinya perjanjian Sijori pada tahun 1990 dan dibukanya resort pertama secara resmi oleh Pemerintah Indonesia karena hasil kerjasama dengan Pemerintah Singapura, kerjasama lantas tidak berhenti disitu saja karena setelah berhasilnya pembukaan wisata secara resmi tersebut membuat Indonesia dan Singapura menambah

kerjasamanya dalam bidang pariwisata *tour and travel*. Ada banyak kerjasama yang dilakukan oleh pemerintah singapura dan pemerintah Indonesia dalam pelaksanaan, kerjasamanya di laksanakan oleh pihak swasta. Selain itu juga ada kerjasama dalam bidang operasional dan invesatasi yang di lakukan oleh pemerintah singapura dan pemerintah Indonesia.

### **Faktor Peyebab Pembangunan Resort Bertaraf Internasional di Bangun di Sebong Lagoi**

Sebong lagoi mempunyai potensi pantai yang luar biasa indah dan juga letak sebong lagoi berdekatan dengan Singapura sehingga memungkinkan untuk para wisatawan dari Singapura datang melalui Pelabuhan Tanah Merah hanya memakan waktu tiga puluh menit untuk sampai ke tempat Resort Bintang Lagoon inilah yang menjadi alasan utama yang menjadikan Kecamatan Teluk Sebong dipilih menjadi tempat pembangunan wisata bertaraf internasional di Bintan.

### **Kerjasama Dengan Pemerintah Negara Lain Dalam Perkembangan Pariwisata di Kabupaten Bintan**

Setelah perjanjian kerjasama Sijori (Singapura – Johor – Riau) dimulai dengan Pemerintah Singapura, tampak dengan sangat jelas hasil dari kerjasamanya yaitu dengan pembangunan resort internasional di Sebong Lagoi dari situlah mulai pihak pihak asing yang lain ikut memberikan modal investasinya dalam perkembangan pariwisata di Kabupaten Bintan, tidak hanya dari singapura melainkan dari negaran - negara Eropa ikut andil dalam berinvestasi di sektor pariwisata yang ada di bintan.

### **Kebijakan yang diKeluarkan Pemerintah Kabupaten Bintan Tentang Pariwisata di Kabupaten Bintan**

Kebijakan-kebijakan dilakukan untuk membuat investor berdatangan dengan cara salah satu yang mempermudah adalah dalam pengurusan izin membangun bangunan (IMB) yang dimana pihak investor tidak perlu ribet untuk kemana - mana melainkan hanya melalui satu departemen saja yaitu PTSP dimana semua segala urusan melalui departemen tersebut. Lalu juga dalam hal mendirikan bangunan semua sudah di atur dalam kebijakan tata ruang kota dan gedung.

### **Keuntungan Kerjasama Dengan Pemerintah Singapura Bagi Kabupaten Bintan**

Kerjasama Sijori merupakan kerjasama tiga negara yang berbeda dimana ketiga negara ini melakukan kerjasama antar negara ASEAN yang bersifat saling melengkapi dan saling menguntungkan. Dari sisi Provinsi Riau, tujuannya adalah untuk mempercepat pertumbuhan lapangan kerja dan lapangan usaha, meningkatkan pendapatan masyarakat serta mewujudkan pemerataan pembangunan daerah, dari situlah dibentuk kerjasama antar negara ini.

## **PERKEMBANGAN PARIWISATA DI KABUPATEN BINTAN TAHUN 1996 – 2019**

### **Wisata Yang Berkembang di Kabupaten Bintan Tahun 1996 – 2000**

Kabupaten Bintan di dominasi oleh wisata resort dan pantai yang dimana memang wisata resort dan pantai merupakan wisata yang paling banyak di kunjungi oleh masyarakat setempat dan mancanegara yang mengetahui keindahan alam yang berada di Kabupaten Bintan. Pada tahun 1996 merupakan pembukaan pertama Bintan Resort yang kemudian disusul oleh pembukaan Bintan Lagoon Resort dan Banyan Tree, Kemudian pada tahun 1997 di buka kembali Clubmed Ria Bintan dan Nirwana Resort Hotel yang masih berlokasi di daerah Teluk Sebong, dan setahun kemudian pada tahun 1998 dibuka kembali yaitu Angsana Resort and spa.

### **Wisata Yang Berkembang di Kabupaten Bintan Tahun 2001 – 2005**

Wisata yang berkembang di tahun 2001-2005 adalah wisata budaya pantai dan ekowisata yang dimana pemerintah mulai mengembangkan ekowisata yaitu wisata hutan mangrove yang terletak di kawasan Sungai Sebong tersebut menjadi salah satu andalan pariwisata yang di kembangkan pemerintah daerah pada tahun 2001 dikarenakan hutan mangrove masi terawat dan terjamin kelestariannya.

### **Wisata Yang Berkembang di Kabupaten Bintan Tahun 2006 – 2010**

Perkembangan dari tahun 2006 sampai 2010 cukup banyak dari mulai alam, pantai, sungai, bahari, budaya, agrowisata hingga ekowisata, pemerintah mengembangkan wisata dibintan untuk menarik minat wisatawan mancanegara berkunjung ke Bintan. Wisata yang di kembangkan pemerintah pada saati itu adalah wisata bahari yang dimana wisata bahari merupakan wisata yang memang sudah terkenal sejak lama, pada tahun tersebut pemerintah mengembangkan berbagai macam wisata bahari yang ada di bintan beberapa contohnya adalah pulau *whitesand* (pantai beralas pasir putih).

### **Wisata Yang Berkembang di Kabupaten Bintan Tahun 2011 – 2015**

Perkembangajn wisata di Kabupaten Bintan pada tahun 2011-2015 adalah lebih kembali berfokus kepada perkebangan resort yang diana dalam lima tahun terakhir juga di bangun resort-resort bertaraf internasional yang ada diBintan. Bisa dilihat juga dalam perkembangannya selain resort, pemerintah juga melakukan perkembangan terhadap wisata ekowisata yang dimana seperti *tour mangrove* atau kampung nelayan yang terdapat di kawal, karena pemerintah berharap dengan memperkenalkan ekowisata di harapkan wisatawan yang berasal dari luar mancanegara bisa belajar tentang budaya dan kehidupan masyarakat yang ada di Bintan.

## **Wisata Yang Berkembang di Kabupaten Bintan Tahun 2016 – 2019**

Pemerintah masih mengedepankan pariwisata resort di Bintan sebagai wisata utama yang menghasilkan pendapatan yang besar, namun bila di lihat secara rinci lagi pemerintah mulai memasukan acara olahraga sebagai pariwisata di Bintan. Selain wisata tersebut juga di Bintan mempunyai wisata sejarah yang sangat kental akan adat dan budayanya, salah satu wisata sejarah adalah makam Sultan Abdurrahman Muhyat Syah yang terletak di daerah tembelan yang menjadi objek wisata sejarah di Pulau Bintan.

### **Kendala Dalam Perkembangan Wisata di Kabupaten Bintan**

Melihat dari pesatnya perkembangan di Bintan hampir tidak terlihat hambatan – hambatan yang berarti namun tidak bisa di pungkiri bahwasanya dalam perkembangan di Bintan meiliki beberapa hambatan untuk menjadikan Bintan menjadi pariwisata berkelas internasional seperti sekarang ini, salah satunya adalah hambatan dalam perkembangan mengenai pariwisata di Bintan adalah Regulasi, Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pengembangan pariwisata, Kurangnya modal dan rendahnya sumber daya manusia, Sistem transportasi yang belum memadai.

### **Dampak Perkembangan Pariwisata yang Ada di Kabupaten Bintan Bagi Ekonomi dan Sosial Masyarakat Sekitar**

#### **Dampak Positif Dalam Bidang Pekerjaan**

Dengan adanya objek wisata resort ini membuat masyarakat sekitaran objek tersebut akhirnya mendapatkan pekerjaan ini dibuktikan dengan wawancara yang menyatakan hampir 80% masyarakat desa tersebut bekerja di sektor pariwisata. Ini juga yang menjadikan salah satu dampak positif bagi masyarakat sekitar objek wisata, dimana masyarakat tersebut bisa bekerja dalam industr pariwisata yang di bangun di sekitar wilayah desa mereka yang akhirnya masyarakat bisa memenuhi kebutuhan hidup mereka dengan bekerja di tempat objek wisata internasional yang di kelola oleh PT.BRC tersebut.

#### **Dampak Negatif Dalam Bidang Pekerjaan**

Salah satu dampak negatif dalam pendirian pariwisata lagoi adalah dimana masyarakat yang tidak ada ijazah atau skill di tempatkan sebagai buruh kasar di pariwisata Lagoi di Kabupaten Bintan. dimana masyarakat sekitar yang mendapat pekerjaan tidak langsung dari pihak resort melainkan dari pihak ketiga atau *outsourcing* dimana dari pihak ini masyarakat tidak mendapatkan jaminan kesehatan dalam bekerja.



### **Dampak Positif Dalam Bidang Pendapatan**

Dalam perkembangannya dampak positif pariwisata terhadap pendapatan masyarakat cukup besar dimana masyarakat sekitar objek wisata ada beberapa yang mealukan usaha kecil kecilan seperti membuka warung dan rumah makan khusus di tepi pantai untuk wisatawan yang ingin menikmati suasana pantai dan ombak yang sangat indah sambil di temani makanan *seafood* khas Bintan yaitu gonggong.

### **Dampak Negatif Dalam Bidang Pendapatan**

Memang dampak positif pendapatan dalam perkembangan pariwisata cukup besar namun sama halnya juga dengan dampak negatifnya dalam bidang pendapatan masyarakat, yang dimana masyarakat tidak semuanya bisa bersaing dengan pengusaha besar yang sudah terkenal sehingga pengusaha kecil di sekitar objek wisata sulit untuk berkembang karena tidak adanya kepercayaan terhadap pengusaha kecil dalam masyarakat setempat dari pihak resort.

### **Dampak Positif Dalam Bidang Pendidikan**

Dapat diketahui bahwasanya masyarakat sekitar mendapat bantuan dana pendidikan dari mulai jenjang sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi, yang dimana pihak PT.BRC ini membangun dan mempunyai sekolah perguruan tinggi, dimana mereka mempunyai program pendidikan dari resort untuk pendidikan gratis bagi masyarakat setempat yang mempunyai prestasi dalam dunia pendidikan.

### **Dampak Negatif Dalam Bidang Pendidikan**

Untuk dampak negatif dalam dunia pendidikan bagi masyarakat di sekitaran objek wisata di Lagoi tidak ada, di karenakan walaupun tidak semua mendapat bantuan dalam pendidikan tetapi bagi yang masyarakat tidak mampu dan berprestasi akan selalu di utamakan untuk menlanjutkan jenjang pendidikan.

### **Dampak Positif Dalam Bidang Kesehatan**

Dengan adanya pariwisata di sekitar objek wisata masyarakat, turut membantu dalam proses menjaga kesehatan di masyarakat dimana dengan mudahnya akses kerjasama antara desa dan pihak wisata yang terbukti dengan pihak PT.BRC yang melalui *community developmentnya* sering menyampaikan untuk menyinkronkan kegiatan desa dengan program pihak swasta pemilik wisata untuk membantu pihak desa atau masyarakat setempat jika ada yang membutuhkan sesuatu dalam bidang kesehatan.

## **Dampak Negatif Dalam Bidang Kesehatan**

Melihat dari sisi negatif dampak kesehatan bagi masyarakat sekitaran objek wisata bisa dibilang juga tidak ada dampak negatif dalam bidang kesehatan untuk sekitaran masyarakat tersebut. Karena tidak ada dampak yang menunjukkan kesehatan masyarakat menurun atau menjadi buruk akibat dari hadirnya pariwisata internasional di sekitaran desa tersebut.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berkenaan dengan Sejarah Perkembangan Pariwisata di Kabupaten Bintan Kepulauan Riau Tahun 1996-2019 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sejarah Pariwisata di Bintan di mulai dari adanya perjanjian kerjasama SIJORI ( Singapura – Johor – Riau) yang dimana perjanjian ini di buat pada tahun 1990 perjanjian ini adalah perjanjian ekonomi antara tiga negara yang dimana merasa saling menguntungkan, perjanjian itu disebut dengan *Growth Triangle* dimana dalam perjanjian itu ke tiga negara saling memanfaatkan keunggulan masing masing dari tiap negara, Singapura mempunyai modal dan teknologi, Malaysia mempunyai pasar dan Indonesia memiliki lahan dan tenaga kerja. Dampak yang cukup menonjol dari penerapan kerjasama Sijori ini adalah pesatnya perkembangan Pulau Batam sebagai kawasan industri, juga pesatnya kawasan Bintan Utara sebagai kawasan industri dan pariwisata.
2. Setelah perjanjian kerjasama Sijori dimulai dengan Pemerintah singapura, tampak dengan sangat jelas hasil dari kerjasamanya yaitu dengan pembangunan resort internasional di Sebung Lagoi dari situlah mulai pihak pihak asing yang lain ikut memberikan modal investasinya dalam perkembangan pariwisata di Kabupaten Bintan, tidak hanya dari singapura melainkan dari negaran - negara Eropa ikut andil dalam berinvestasi di sektor pariwisata yang ada di bintan.
3. Semenjak dibukanya pariwisata pertama secara resmi pada tahun 1996 membuat pariwisata di Bintan semakin terkenal, ini dibuktikan dengan adanya peresmian setiap tahun wisata wisata baru di Pulau Bintan dan juga dengan adanya peningkatan wisata setiap tahun yang semakin meningkat membuat pariwisata di Bintan berkembang pesat, sejak di mulai pembukaan pariwisata, perkembangan jumlah wisatawan yang datang menunjukkan angka yang berfluktuatif dan melampaui target pemerintah daerah pada tahun 2018 dan tahun 2019.
4. Dampak dari perkembangan pariwisata di Kabupaten Bintan bagi masyarakat sekitarnya sangat berdampak besar, dalam hasil wawancara terlihat lebih banyak dampak positif akibat dari pembangunan daerah Pariwisata di Kabupaten Bintan, terutama dalam bidang pekerjaan yang dimana membuat masyarakat di Kabupaten Bintan bisa mendapat pekerjaan dan pendapatan yang lumayan dengan berdagang di area wisatawan.

## Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, berikut ini penulis uraikan beberapa saran yang diharapkan bermanfaat dalam rangka perbaikan dari Perkembangan Pariwisata di Kabupaten Bintan Kepulauan Riau Tahun 1996-2019.

1. Diharapkan kepada pemerintah daerah Kabupaten Bintan dapat memberikan perhatian lebih terhadap masyarakat yang terkena imbas langsung oleh industri pariwisata dengan terjun ke lapangan langsung untuk mengetahui keinginan masyarakat yang ingin mendapatkan peluang lebih dalam usaha di bidang pariwisata. Karena Kabupaten Bintan merupakan daerah yang kaya dengan wisata alam dan baharinya untuk membantu kehidupan masyarakat.
2. Diharapkan pada masyarakat sekitar tetap mempunyai semangat kerja tinggi untuk berusaha dan selalu menjaga keindahan alam yang ada pada Pulau Bintan, dan di harap masyarakat tau akan sejarah bagaimana terbentuknya pariwisata internasional yang ada di Pulau Bintan.
3. Penulis sangat mengharapkan kepada generasi selanjutnya yang akan melakukan penelitian hendaknya melanjutkan penelitian mengenai Sejarah perkembangan pariwisata di Kabupaten Bintan, ini karena banyak hal yang menarik yang bisa kita kaji kembali dalam pariwisata dan untuk mengetahui bagaimana peran industri pariwisata terhadap daerah Kabupaten Bintan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Munawar sholeh.2009. *Psikologi Perkembangan*, Rineka Cipta. Jakarta
- Achmad Dimiyanti, 2003. *Usaha Pariwisata*, Jakarta
- A.J, Muljadi. 2009. *Pengantar Pariwisata Indonesia*, Direktorat Jenderal Pariwisata. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2009. *Kepariwisata dan Perjalanan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- I Gusti Bagus Rai Utama.2016. *Pengantar Industri Pariwisata*. Deepublish. Yogyakarta
- Koentjaningrat. 2011. *Pengantar Antropologi*. Rineka Cipta. Jakarta
- Louis Gottsckl 1995. *Mengerti Sejarah*. Terjemahan Nugroho Notosusanto. Universitas Indonesia. Jakarta
- Moh Hatta.2006. *Metodologi Penelitian Sejarah* .Yogyakarta

Oka A. Yoeti, MBA,1985. *Pemasaran Pariwisata*.Angkasa. Bandung

\_\_\_\_\_. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Angkasa. Bandung

\_\_\_\_\_. 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, PT.Pradnya Paramita. Jakarta

Kabupaten Bintan.2008.*Peyusunan Renacana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Bintan*. PT. Prestasi Multi Kreasi.Kabupaten Bintan

Suardi, MS.2007. *Metodologi Sejarah*. Cendikia Insani. Pekanbaru

UU No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan

Harsina Harsin,2018."Sejarah Objek Wisata Pantai Membuku di Desa Kadacua Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara: 1994-2016.Ilmue Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitaa Halu Oleo. Jurnal.fib.uho.ac.id volume 1 no 1

Alfa,Ridho,2017."Sejarah Objek Wisata Pantai Gandoriah Kota Pariaman Tahun 1987-2015".jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas. 2017.schoolar.Unand.ac.id.e- skripsi

Ricky Satria Jaya.2017"Sejarah Wisata Alam di Kota Painan (2000-2015)" Jurusan Sejarah Universitas Andalas. Schoolar.Unand.ac.id.e-skripsi